

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia saat ini mengalami krisis moral. Hal tersebut terjadi karena penurunan moral masyarakat Indonesia. Negara Indonesia ini tidak akan maju jika masyarakat masih memiliki moral yang buruk. Mengatasi penurunan moral adalah kewajiban bagi seluruh masyarakat Indonesia. Masyarakat pada umumnya tidak nyaman dengan aksi-aksi yang tidak mengikuti nilai-nilai norma dengan peserta didik. Biasanya banyak peserta didik yang masih senang dengan meremehkan guru yang mengajarkan mereka di dalam kelas, tidak hormat dengan orang yang lebih tua. Bukan suatu hal yang asing lagi saat ini banyak peserta didik yang mengalami krisis moral. Memahami perkembangan moral peserta didik merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pendidikan. Perkembangan moral (moral development) berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain, (Santrok 2009 : 287).

Seseorang yang pola kehidupannya berlangsung mulus, di mana dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan atau minatnya dapat terpenuhi atau dapat berhasil dicapai, karena cenderung memiliki perkembangan emosi yang stabil dan dengan demikian dapat menikmati hidupnya. Hal itu juga didukung dengan nilai, sikap dan moral yang ke arah positif. Sedangkan bagi pola kehidupan yang tidak berlangsung dengan mulus atau terdapat hambatan yang membuatnya tidak terlalu menikmati hidupnya, karena emosionalnya tidak stabil. Sehingga nilai, moral dan

sikapnya terkadang cenderung ke arah negatif. Salah satu factor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya (Heri Gunawan, 2014 : 20).

Untuk membangun karakter anak Indonesia yang berkualitas, perlu dibentuk dan dibina sejak anak-anak berusia dini. Pendidikan karakter di sekolah dasar (SD) merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter peserta didik sejak usia anal-anak. Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai nilai agama, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya. Di era globalisasi ini, marak terjadi pergeseran moral yang mengakibatkan hilangnya karakter peserta didik di Indonesia. Untuk itu pendidikan perlu turut andil dalam membangun pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga peserta didik di Indonesia dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsanya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ahmad Tafsir (2004 : 6) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya karakter seseorang sangat bergantung pada pendidikan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, PPKn dimasukkan dalam kurikulum yang dimulai sejak sekolah dasar. Pembelajaran PPKn menjadi landasan atau dasar bagi anak untuk membentuk karakter yang baik bagi generasi bangsa di tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar (Mardiana dkk, 2021). Diharapkan dengan mengajarkan anak-anak tentang PPKn, anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa mampu memiliki karakter dan moral yang baik.

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima di SD Negeri 89 Palembang. Jika dilihat dari hasil observasi awal sebelum penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pada tahun pembelajaran 2023 di SD N 89 Palembang tersebut memiliki masalah nilai religius pada peserta didik di kelas III, yaitu kurangnya toleransi antar peserta didik dengan saling mengejek sesama teman sehingga pendidikan karakter sangat berperan penting dalam perkembangan nilai religius peserta didik terutama peserta didik kelas III. Dan berdasarkan wawancara awal sebelum penelitian dilakukan di SD N 89 Palembang, peneliti mewawancarai wali kelas kelas III tentang hal-hal apa saja yang dilakukan pada saat proses pembelajaran terjadi terkait dengan pendidikan karakter dalam nilai religius.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat karakteristik religius siswa kelas III dan berkeinginan untuk meneliti dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas III di SD Negeri 89 Palembang”.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis memfokuskan pada “Analisis Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas III di SD Negeri 89 Palembang” yang objek utamanya merupakan siswa kelas III di SD Negeri 89 Palembang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pendidikan karakter religius siswa kelas III di SD Negeri 89 Palembang?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pendidikan karakter religius siswa kelas III di SD Negeri 89 Palembang”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SD yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan

kebutuhan perkembangan peserta didik, memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan peserta didik. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius pada peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **1.5.2 Secara Praktis**

#### a) Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang karakter religius peserta didik.

#### b) Bagi peserta didik

Sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan dapat meningkatkan perkembangan karakter religius peserta didik menjadi lebih baik.

#### c) Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.